

PENDAMPINGAN ANAK USIA 6-12 TAHUN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DASAR PADA MASA PANDEMI DI RT05 RW17 WANASARI BEKASI

Anti Tri Octaviani¹, Musyaffa Amin Ash Shabah², Yoyo Hambali³
Universitas Islam 45^{1,2,3}
anti.tri3@gmail.com¹, syafashabah@gmail.com², hambal.1945@gmail.com³

Abstract

Learning at home is not effective so it has an impact on children's low motivation, including basic literacy activities. To overcome this, assistance was carried out in basic literacy activities for children aged 6-12 years in learning at home during the Covid-19 pandemic to increase motivation and help students with learning difficulties in studying at home. In addition, this mentoring activity can help parents in conducting targeted and structured home learning coaching. Assistance in basic literacy activities during the COVID-19 pandemic for children aged 6-12 years in RT 05 RW 17 can increase motivation and help with learning difficulties at home for children aged 6-12 years in RT 05 RW 17. This can be seen from the enthusiasm, enthusiasm, and seriousness of the children in the RT 05 RW 17 environment during the program activities.

Keywords: *basic literacy, home learning, Covid-19 Pandemic*

1. Pendahuluan

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Covid-19 merupakan pandemi yang sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Semenjak adanya pandemi (covid-19) berdampak pada masalah Pendidikan, sosial, maupun masyarakat di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka sehingga pembelajaran dilaksanakan di rumah dengan jarak jauh antara pendidik dan peserta didik. (Putra et al., 2022) Hal itu sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Begitu juga dengan peserta didik Usia 6-12 tahun yang ada di RT 05 RW 17 yang juga melaksanakan pembelajaran di rumah. Namun, pembelajaran dengan sistem ini kurang sesuai dengan perkembangan anak, khususnya pada anak kelas rendah maupun kelas tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi siswa usia 6-12 tahun di RT 05 RW 17 selama pada masa pandemi diperoleh data bahwa (1) Siswa usia 6-12 tahun di RT 05 RW 17 jarang melakukan kegiatan pembelajaran literasi dasar dirumah, (2) kurang tersedianya fasilitas dan media pembelajaran di rumah, (3) orang tua jarang melakukan pendampingan belajar di

rumah, (4) orang tua kurang percaya diri mengajar anaknya di rumah, (5) orang tua sibuk bekerja. Hal itu mengakibatkan pembelajaran di rumah tidak efektif sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, termasuk kegiatan literasi dasar pada anak usia 6-12 tahun.

Pada situasi pandemi (Covid-19) ini, orang tua dituntut menjadi guru. Orang tua harus mampu memberikan bimbingan kepada anaknya pada saat pembelajaran di rumah. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang tidak siap mendampingi dan membimbing anaknya belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam hal mengajar, tidak tahu apa yang harus diajarkan, bahkan tidak percaya diri dalam mengajar. Oleh karena itu, banyak orang tua yang kewalahan mengajar anaknya di rumah. Bahkan untuk mengajarkan literasi dasar, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berhitung.(Nurhaipah & Erdiyanti, 2020)

Menurut Harvey J. Graff menyatakan, Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Berdasarkan pernyataan diatas literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu sejak dini, yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca dan menulis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari(Hidayatullah & Prasetyawan, 2019).

Salah satu di antara empat literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Kegiatan literasi dasar ini sasarannya ditunjukkan kepada siswa tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan juga bisa menyentuh kalangan umum. Bahkan, kemajuan sebuah bangsa pun ditentukan dari seberapa tingkat literasi yang dimiliki masyarakatnya. Kemampuan literasi ini yang nantinya akan menentukan peradaban dan bagaimana kontribusi negara tersebut untuk memajukan dunia. Kebijakan ini berkaitan erat dengan komponen literasi sebagai sebuah modal dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, dan nasionalis (Rahayu, 2016).

Namun, rendahnya minat literasi masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia Pendidikan Indonesia sekarang ini. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut bahwa Pendidikan literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini(Nurhaipah & Erdiyanti, 2020).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Pendidikan literasi dasar masyarakat masih rendah. Pertama yakni kebiasaan literasi belum ditanamkan sejak dini. Orang tua yang seharusnya dijadikan model di keluarga juga tidak

memberikan contoh atau mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan literasi dasar. Oleh karena itu, sebenarnya peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca, menulis, menyimak, dan berhitung menjadi penting untuk meningkatkan minat literasi peserta didik usia 6-12 tahun. Hal lainnya, rendahnya minat literasi peserta didik usia 6-12 tahun juga disebabkan oleh kurangnya dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua. Orang tua lebih memilih memperkenalkan gadget sedari dini pada peserta didik daripada memperkenalkan buku. Menurut Kimbey dalam Permatasari (2015) kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur paksaan, ini bukanlah sesuatu yang alamiah dalam diri manusia tetapi merupakan hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman dan keadaan lingkungan sekitar.

Adanya kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan Pendampingan anak usia 6-12 tahun untuk meningkatkan literasi dasar pada masa pandemi di RT 05 RW 17, Kelurahan Wanasari Kabupaten Bekasi. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar Anak-anak Usia 6-12 tahun mengerti bahwa literasi dasar perlu dikuasai untuk Pendidikan yang lebih tinggi dan harapannya agar naiknya minat literasi pada peserta didik.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pendampingan Anak Usia 6-12 Tahun Untuk Meningkatkan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Di Rt05 Rw17 Wanasari, Bekasi, dilaksanakan secara offline dengan metode pendampingan atau pembinaan (Basri et al., 2022) pada peserta didik usia 6-12 tahun.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang bertema Pendampingan anak usia 6-12 tahun untuk meningkatkan literasi dasar pada masa pandemi di RT 05 RW 17, Kelurahan Wanasari Kabupaten Bekasi dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	8-9 Feb 2022	RT 05 RW 17
2.	Perencanaan Program	9 Feb 2022	RT 05 RW 17
3.	Penyebaran poster di media social dan penempelan poster di area strategis	21 Feb 2022	Media social & RT 05 RW 17
4.	Pendampingan anak usia 6-12 tahun untuk literasi dasar dan di beritahukannya pentingnya literasi dasar	26 Feb 2022	RT 05 RW 17
5.	Pelatihan ibu-ibu untuk membuat makanan cukup gizi	7 Maret 2022	RT 05 RW 17
6.	Evaluasi	12 Maret 2022	RT 05 RW 17

3.2 Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan Pembinaan atau pendampingan Literasi Dasar pada peserta didik usia 6-12 tahun dalam Pembelajaran di Rumah selama Pandemi Covid-19 di RT 05 RW 17, Kelurahan Wanasari Kabupaten Bekasi, merupakan suatu upaya dalam membantu anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Bentuk kegiatan pendampingan literasi dasar dilakukan dengan memberikan bahan ajar berupa buku cerita untuk memudahkan anak-anak membaca bacaan dengan gambar-gambar yang menarik. Pembinaan dilakukan secara terstruktur untuk membantu siswa belajar. Dalam penyampaian materi, para siswa diberikan info tentang pentingnya Literasi dasar pada anak-anak usia 6-12 tahun Ketika kegiatan berlangsung. Manfaat dari kegiatan ini adalah agar anak usia 6-12 tahun maupun orang tua yang saat ini ikut andil dalam pembelajaran literasi dasar selama kegiatan pembelajaran dirumah dapat terus melaksanakan Pendidikan literasi meski berlangsung dengan kondisi yang terbatas, namun tetap memfasilitasi anak dalam mencapai tujuan Pendidikan yang baik.

Kegiatan pendampingan literasi dasar ini, dilaksanakan menggunakan buku tulis, alat tulis, dan buku cerita. Di antara tahapan pelaksanaannya, mula-mula para siswa diajak nya untuk membaca senyap terlebih dahulu sambil menandai point-point penting, kemudian jika semua sudah selesai membaca, langsung merangkum ke buku tulis masing-masing. Setelah kegiatan literasi baca-tulis sudah dilaksanakan, maka anak-anak diberi soal matematika untuk mengulang kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah. Selain itu, kegiatan dilanjutkan dengan membuat masakan cukup gizi untuk reduksi stunting (Pertumbuhan yang tidak normal). Metode yang dilakukan ialah membuat *step by step* masakan 4 sehat 5 sempurna, seperti sayur bayam, buah-buahan, susu, ikan, tempe, tahu, dan lain-lain.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan anak usia 6-12 tahun untuk meningkatkan literasi dasar

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Kegiatan Pembinaan atau pendampingan Literasi Dasar pada peserta didik usia 6-12 tahun, disimpulkan bahwa kegiatan kepada masyarakat ini memberikan dampak yaitu menambah semangat dan motivasi siswa dalam membaca buku. Hal ini terlihat dari antusias para peserta dalam mengikuti

kegiatan ini dan para peserta menyampaikan bahwa mereka sangat ingin membaca banyak buku.

Daftar Pustaka

- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022*.
- Hidayatullah, M. R., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Kajian Literasi Media Online Santri Mahasiswa (Studi Etnografi: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto Semarang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 194–203.
- Nurhaipah, T., & Erdiyanti, Y. P. (2020). LITERASI MEDIA ONLINE PADA SISWA MA AN-NAWAWIYAH MAJALENGKA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 222–231. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.320>
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Rahayu, S. (2016). Mengembangkan literasi sains anak indonesia melalui pembelajaran berorientasi nature of science (NOS). *Sains Dan Teknologi*, 177.